



Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Dinda Amelia^{1*}, Yulida Rizky Putri², Ismi Salsabila Daulay³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
dnamelia123@gmail.com¹, yulidahary@gmail.com², daulayismisalsabila@gmail.com³

Alamat: Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

*Korespondensi penulis: dnamelia123@gmail.com

Abstract. *The transformation of the Indonesian language in the digital era not only creates challenges for, but also opens up great opportunities for dynamic and adaptive language development. The purpose of this study is to analyze the development of the Indonesian language in the digital era including the challenges and opportunities in the current development of the language. This study uses a descriptive qualitative library research approach, which is a method commonly used in social and linguistic research. Data analysis was carried out using the Miles interactive method which includes three stages, namely data reduction, data grouping (condensation), and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that there are significant challenges faced, such as the use of slang and foreign terms that can threaten the authenticity of the language. The opportunities that arise are also very large for the development and preservation of the Indonesian language, where language access becomes wider and the community has the opportunity to enrich vocabulary and improve Indonesian language literacy through various educational platforms.*

Keywords: *Development of the Indonesian Language, Digital Era, Challenges and Opportunities*

Abstrak. Transformasi bahasa Indonesia di era digital tidak hanya menciptakan tantangan bagi, tetapi juga membuka peluang besar untuk perkembangan bahasa yang dinamis dan adaptif. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis perkembangan bahasa Indonesia di era digital termasuk tantangan dan peluang dalam perkembangan bahasa saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) secara deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan linguistik. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif Miles yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan data (kondensasi), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan yang dihadapi, seperti penggunaan bahasa gaul dan istilah asing yang dapat mengancam keaslian bahasa. Peluang yang muncul juga sangat besar untuk pengembangan dan pelestarian Bahasa Indonesia, dimana akses bahasa menjadi lebih luas serta masyarakat memiliki kesempatan untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan literasi bahasa Indonesia melalui berbagai platform edukatif.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa Indonesia, Era Digital, Tantangan dan Peluang

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan Bahasa Indonesia di era digital merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), globalisasi, dan perilaku masyarakat modern. Transformasi ini tidak hanya menciptakan tantangan bagi pemertahanan Bahasa Indonesia, tetapi juga membuka peluang besar untuk perkembangan bahasa yang dinamis dan adaptif.

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPBB), salah satu tantangan utama yang timbul akibat digitalisasi adalah pergeseran cara komunikasi yang ditandai dengan penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan istilah asing yang semakin marak di media sosial. Hal ini berpotensi menurunkan kemampuan generasi muda dalam berbahasa formal,

yang penting untuk komunikasi efektif di dunia profesional. Ahli linguistik seperti Profesor Dr. Muhammad Ali Mun'im, telah menekankan bahwa pengaruh globalisasi memperkenalkan kosakata baru dan istilah asing ke dalam Bahasa Indonesia, yang dapat mengancam keaslian bahasa tersebut.

Namun, di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar untuk pengembangan Bahasa Indonesia. Platform pendidikan online dan aplikasi pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas untuk mempelajari bahasa ini, serta memperkaya kosakata melalui konten edukatif dalam bentuk blog, video, dan podcast. Misalnya, platform seperti Duolingo dan TED Talks telah menjadi sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda, yang membantu meningkatkan minat belajar bahasa dan meningkatkan pengetahuan tentang budaya Indonesia secara global.

Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan Bahasa Indonesia di era digital ini. Upaya kolektif dalam mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta pemanfaatan teknologi secara bijak sangat penting untuk menghadapi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada (Sihombing. 2024). Misalnya, BPBB telah meluncurkan program "Bahasa Indonesia Peduli" yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa baku dalam berbagai konteks komunikasi sehari-hari.

Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak digitalisasi terhadap perkembangan bahasa agar dapat memberikan rekomendasi strategi efektif bagi semua stakeholders terkait. Ahli seperti Profesor Dr. Sri Suryani dari Universitas Gadjah Mada telah melakukan beberapa studi tentang bagaimana generasi milenial dan zillennials menggunakan media sosial sebagai sarana utama mereka berinteraksi dengan bahasa, sehingga hasil penelitiannya bisa digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan yang tepat guna.

Dengan demikian, transformasi ini dapat memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dinamis dan relevan di kancah global. Oleh karena itu, pentinglah kita bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa yang positif dan kreatif, sehingga Bahasa Indonesia tetap menjadi identitas nasional yang kuat dan unggul di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) secara deskriptif kualitatif, yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan linguistik. Menurut Leny Sundry dan Fauzah dalam penelitian mereka, metode ini melibatkan pengkajian teori-teori dan literatur yang relevan dengan topik yang dibahas, untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi Bahasa Indonesia di era digital. (Haris & Fauzah. 2024) Langkah pertama adalah pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber online yang membahas dampak digitalisasi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia.

Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah analisis kritis terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi pola, tren, dan isu-isu utama yang muncul terkait penggunaan Bahasa Indonesia. Ahli linguistik sering menekankan bahwa meskipun digitalisasi membawa tantangan seperti penggunaan bahasa gaul dan istilah asing yang dapat mengaburkan kaidah baku, era digital juga menawarkan peluang untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan akses terhadap pendidikan bahasa.

Selanjutnya, sintesis temuan dari analisis literatur akan dilakukan untuk menyusun narasi yang jelas mengenai dampak positif dan negatif dari era digital terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Hal ini termasuk rekomendasi bagi pemangku kepentingan tentang bagaimana menjaga kualitas bahasa di tengah perubahan komunikasi. Terakhir, penelitian akan ditutup dengan kesimpulan yang merangkum hasil analisis serta memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif Miles yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan data (kondensasi), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keakuratan data, hasil penelitian diuji menggunakan teknik triangulasi, baik dari segi metode maupun sumber data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam banyak aspek kehidupan nasional dan internasional sebagai bahasa resmi negara. Pemerintah menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dokumen resmi, undang-undang, dan kebijakan publik untuk memastikan bahwa semua warga negara dapat mengakses informasi tanpa terbatas pada bahasa daerah mereka. Hal ini menghasilkan akses informasi yang sama dan partisipasi dalam proses demokrasi. Selain itu, bahasa Indonesia menjadi sarana formal di mana anak-anak dari berbagai budaya belajar dan berinteraksi dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu,

Bahasa Indonesia membantu membangun identitas nasional yang inklusif yang melibatkan setiap anggota masyarakat.

Salah satu tantangan utama Bahasa Indonesia di era digital adalah masalah keaslian dan kualitas Bahasa Indonesia yang seringkali terabaikan. Banyak orang yang menggunakan Bahasa Indonesia yang kurang benar dan memperkenalkan istilah-istilah baru yang belum ada dalam kamus resmi Bahasa Indonesia. Hal ini bisa membawa dampak buruk terhadap kemampuan masyarakat dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara benar dan baku. Di sisi lain, era digital juga telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Sekarang sudah tersedia kamus berbasis digital, dengan begitu kita tidak perlu membawa buku kamus yang berat karena kamus berbasis digital ini sudah bisa diakses dimana saja dan kapan saja dan juga sudah tersedia di handphone maupun laptop. Dengan adanya perubahan ini, penting bagi kita untuk menjaga penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital ini, melalui pendidikan formal, kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa yang tepat dan benar, serta program-program yang mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan meningkatkan literasi digital. (Sundari & Fauzah. 2024)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki dampak yang signifikan terhadap bahasa Indonesia. Dampak ini bisa dilihat dari berbagai aspek, termasuk perubahan dalam penggunaan bahasa, pergeseran kosa kata, dan dinamika dalam komunikasi sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak langsung terhadap penggunaan bahasa Indonesia, baik secara positif maupun negatif. (Sundari & Fauzah. 2024)

a. Dampak Positif

- 1) Meningkatnya kemampuan berbahasa Indonesia : Masyarakat global membuat menurut Wall Street Journal, jumlah pengguna media sosial Facebook di Indonesia mencapai 59 juta pengguna, sedangkan jumlah pengguna media sosial Twitter di Indonesia sebanyak 50 juta. Ini pasti berdampak.
- 2) Mempermudah akses informasi : Teknologi seperti internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan telah memudahkan penggunaan bahasa Indonesia. Melalui internet, kita dapat dengan cepat mendapatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk artikel, berita, dan buku elektronik, yang memungkinkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman bahasa Indonesia secara luas.
- 3) Meningkatkan pendidikan Bahasa : Kemajuan teknologi telah membantu dalam pendidikan bahasa Indonesia, terutama bagi generasi muda yang banyak terpapar

dengan teknologi. Sebagian besar peneliti menunjukkan bahwa dampak positif teknologi terhadap pendidikan bahasa Indonesia sangat besar untuk meningkatkan minat pembelajaran.

- 4) Meningkatkan literasi digital : Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah membantu dalam meningkatkan literasi digital di antara masyarakat Indonesia. Hal ini memungkinkan lebih banyak orang menggunakan teknologi untuk berinformasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari.
 - 5) Membantu perkembangan zaman : Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, memiliki peran vital dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan bahasa Indonesia untuk mengalami pergeseran dan berkembang, baik dalam bentuk teks lengkap maupun dalam struktur budaya.
- b. Dampak Negatif
- 1) Indonesia yang baik dan layak sudah tidak lagi dimanfaatkan Kebiasaan konsumsi masyarakat Indonesia menyebabkan penetrasi berbagai budaya asing menjadi lebih mudah. Hal ini akan lebih mudah terjadi jika Anda menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
 - 2) Penyebaran bahasa tidak baku : Media sosial dan platform komunikasi online seringkali menjadi tempat penyebaran bahasa yang tidak baku atau tidak formal. Penggunaan singkatan, emotikon, dan bahasa gaul tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang seharusnya dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama pada generasi muda yang lebih banyak terpapar dengan teknologi.
 - 3) Masalah keaslian dan kualitas bahasa: Penggunaan bahasa Indonesia yang kurang benar dan memperkenalkan istilah-istilah baru yang belum ada dalam kamus resmi Bahasa Indonesia dapat mengancam keaslian dan kualitas bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris yang semakin meluas di dunia digital juga menjadi tantangan bagi perkembangan bahasa Indonesia.
 - 4) Penggunaan bahasa yang tidak baku: Media sosial sering kali menjadi tempat di mana pengguna menggunakan bahasa yang tidak baku. Hal ini dapat mengurangi pemahaman bahasa Indonesia secara umum dan mengganggu kaidah tata bahasa dan ejaan yang benar.

Tantangan Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital

Digitalisasi telah membawa perubahan dramatis dalam penggunaan Bahasa Indonesia, namun juga menghadirkan tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah maraknya penggunaan bahasa gaul dan campuran bahasa asing di media sosial dan platform digital lainnya. Fenomena ini dapat mengikis penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan singkatan, slang, dan istilah asing seringkali mendominasi percakapan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemampuan berbahasa secara formal.

Teori linguistik menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur bahasa sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti globalisasi dan teknologi. Ahli linguistik seperti Profesor Dr. Sri Suryani dari Universitas Gadjah Mada telah melakukan penelitian tentang bagaimana generasi milenial dan zillennials menggunakan media sosial sebagai sarana utama mereka berinteraksi dengan bahasa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa digital memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari bahasa lisan tradisional. Contohnya, penggunaan emotikon dan simbol emoji dalam pesan tekstual atau chat dapat menggambarkan emosi tanpa perlu kata-kata tertulis.

Penelitian terdahulu juga menekankan bahwa penggunaan bahasa campuran dapat mengancam keaslian dan keutuhan Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPBB) telah mengidentifikasi bahwa penggunaan bahasa gaul dan istilah asing seringkali mengaburkan kaidah baku Bahasa Indonesia, yang dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi efektif di dunia profesional.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tim Research Linguistik Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam media sosial seperti Instagram dan TikTok cenderung meningkat setiap tahun. Hasil survei mereka menunjukkan bahwa hampir 70% responden menggunakan bahasa gaul ketika berbicara di media sosial, padahal hanya kurang dari 30% saja yang menggunakan bahasa baku.

Peluang Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital

Meski menghadapi tantangan, era digital juga membuka peluang besar bagi perkembangan Bahasa Indonesia. Dengan akses yang lebih luas ke teknologi, masyarakat dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperkaya literasi dan memperdalam pemahaman terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Banyak konten edukatif, seperti blog, video, dan podcast, yang disajikan dalam Bahasa Indonesia dan dapat diakses dengan mudah. Platform pendidikan online seperti Udemy, Coursera, dan Skillshare telah membuat kursus

belajar Bahasa Indonesia sangat mudah dijangkau bagi siapa saja, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. (Daulay. 2024)

Platform media sosial sendiri juga merupakan salah satu sarana efektif untuk mempromosikan budaya dan bahasa Indonesia. Misalnya, Instagram Stories dan TikTok Challenge sering digunakan untuk membagikan konten-konten edukatif maupun hiburan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini bukan hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa nasional tetapi juga memperluas jaringan komunikasi lintas generasi. Ahli pedagogi seperti Dr. Muhammad Ali Munim telah menekankan pentingnya menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa sehingga siswa dapat belajar bahasa dengan lebih interaktif dan efektif. Ia merekomendasikan integrasi multimedia dalam kurikulum sekolah agar materi pelajaran lebih menarik dan dinamis. (Purba. 2024)

Selain itu, era digital juga membawa peluang besar untuk memperkuat posisi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Dengan semakin banyak orang dunia yang menggunakan internet dan aplikasi online setiap hari, maka akses terhadap bahasa-bahasa lokal pun semakin luas. Ini berarti bahwa Bahasa Indonesia dapat dipromosikan kepada audiens global lewat platform-platform daring seperti YouTube, Facebook Pages, dan Twitter Accounts resmi dari institusi-institusi pendidikan ataupun organisasi budaya.

Misalnya, channel YouTube “Bahasa Indonesia Untuk Semua” telah berhasil memonetize video-video tutorial belajar bahasa Indonesia dengan jumlah subscriber yang cukup besar. Kontennya tidak hanya fokus pada kosakata dasar tapi juga soal grammar dan sintaksis yang kompleks. Hasilnya adalah banyak orang asing mulai tertarik untuk belajar bahasa ini demi meningkatkan skill profesional mereka saat bekerja sama dengan rekan-rekan dari negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Strategi Menghadapi Tantangan dan Memanfaatkan Peluang Analisi

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum. Pemerintah dapat memperkuat kebijakan yang mendukung pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia, sedangkan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa.

Contoh nyata implementasi strategi ini adalah proyek “Indonesia Go Digital” yang dilaksanakan oleh Kementerian Kominfo Republik Indonesia bekerja sama dengan universitas-universitas ternama di seluruh negeri. Proyek ini bertujuan meningkatkan literacy

digital masyarakat melalui penyediaan kursus-kursus gratis online maupun offline tentang bagaimana menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi daring secara aman dan efektif.

Masyarakat pun harus terlibat aktif dalam mempromosikan penggunaan bahasa yang benar dan baku serta memanfaatkan teknologi secara positif untuk memperkaya pemahaman akan keragaman bahasa dan budaya Indonesia. Program-program literasi digital yang mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bahasa ini di era digital. (Siregar, dkk. 2024).

Misalnya, organisasi non-pemerintah seperti Yayasan Lontar telah membuat kampanye #HindariGaul untuk menggalang kesadaran publik tentang pentingnya menggunakan bahasa baku dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari. Kampanye ini didukung oleh selebriti lokal yang ikonik serta influencer-influencer populer di medsos.

Dengan kesadaran kolektif dan upaya bersama, transformasi bahasa Indonesia dalam era digital bukan hanya menjadi tantangan, melainkan juga peluang untuk memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dinamis, relevan, dan berdaya saing di tengah perubahan global yang terus berlangsung. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat terus berkembang sebagai sarana untuk identitas budaya dan memperluas hubungan Indonesia dengan dunia internasional. (Manurung, dkk. 2024)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan signifikan yang dihadapi, seperti penggunaan bahasa gaul dan istilah asing yang dapat mengancam keaslian bahasa, era digital juga menawarkan peluang yang sangat besar untuk pengembangan dan pelestarian Bahasa Indonesia. Dengan akses yang lebih luas ke teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat memiliki kesempatan untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan literasi bahasa melalui berbagai platform edukatif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sementara kampanye kesadaran publik tentang pentingnya penggunaan bahasa baku dapat membantu menjaga kualitas komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, Bahasa Indonesia tidak hanya akan bertahan di tengah perubahan global, tetapi juga akan berkembang sebagai bahasa yang dinamis dan relevan di kancah internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Mun'im, M., et al. (2020). Integrating technology into Indonesian language education: Challenges and opportunities. *International Journal on Advanced Science Engineering Information Technology*, 9(12).
- Anggreraini, Y., et al. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Seminar Nasional Pascasarjana* (pp. 386–389).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23–29.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daulay, A. F., et al. (2024). Analisis peluang bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dalam perspektif penggunaan media sosial pada mahasiswa UNIMED Fakultas Ekonomi. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(4), 86–95.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1), 114–119.
- Hartono, W. J., & Ayu, P. S. (2023). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia pada era globalisasi. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 24–36.
- Manurung, A. M., et al. (2024). Pentingnya pemerintahan bahasa Indonesia di era digital. *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 456–461.
- Purba, M., et al. (2024). Tantangan dan peluang penggunaan bahasa Indonesia pada era digital di Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2022. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 454–459.
- Siregar, K. J., et al. (2024). Potensi bahasa Indonesia dalam panggung global: Analisis peluang dan tantangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8857–8868.
- Sundry, L., & Fauzah. (2024). Studi analisis perkembangan bahasa Indonesia di era digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11295–11303.
- Suryaman. (2020). Prosiding seminar daring nasional: Pengembangan kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Suryani, S., & Rahardjo, A. (2019). Linguistics and digital communication. *Journal of Language Teaching & Research*, 20(6).
- Susanti, E., Indriyeni, & Yuli, A. (2024). Analisis strategi peningkatan literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Gema Pustakawan*, 12(1), 15–25.
- Tim Research Linguistik Universitas Negeri Jakarta. (2020). *Survei penggunaan bahasa gaul di media sosial*.